

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN TPA DARUL FALAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SANTRI DI PONDOK BARU-BENER MERIAH

Oleh: Husaini¹, Yuyun Wahyuni²

¹Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Lhokseumawe

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Washliyah Aceh Tengah

Email: ¹husainih201@gmail.com, ²Yuyun4337@gmail.com

ABSTRACT

The leadership of the institution formal and informal is very important to create a conducive climate and systematic for the sake of advancing the educational institutions. The existence of a Manager is to overcome various difficulties and complex on the institution must prepare solutions to address a variety of issues in multimudensional. The purpose of this research is to explain and illustrate the leadership of TPA Darul Falah. Strategies in improving the quality of education students to explain the shape of the TPA Darul Falah leadership in improving the quality of education students: to find factors support and leadership of TPA barriers Darul Falah in improving the quality of education students. Qualitative research methods by using the phenomenological approach. The research strategy of the leadership of the TPA in enhancing the quality of Darul Falah education is first, give guidance, check out the card, check the presence of the santri (abseni students), deposit clause (rote), combines the curriculum, graduation tahfidzul the Qur'an, held a smart race closely between TPA, provide reward/prizes, semiannual test/evaluation, direct practice, extra course, tahsin tahfidz, lessons and kitab jawai and Arabic and the customary of islamic etiquette. Second, to conduct discussion to reach agreement, approach, the relationship between the head of the TPA and teachers, guidance teachers, siraturrahmi, give syahadah Islamic studies, training, coaching. This form of leadership in improving TPA Darul Falah students the quality of education is a form of Partisipative involves the entire Board of teacher/ustadzah and democratic forms that operates with deliberation. Factor endowments in the leadership there are two factors of compactness and the existence of community contributions (infaq). Constraint factors i.e. internal and external factors.

Keywords: *Strategy, Quality of Education, Education Leadership Form the Qur'an*

ABSTRAK

Kepemimpinan lembaga pendidikan formal maupun nonformal sangatlah penting untuk menciptakan iklim yang kondusif dan sistematis demi memajukan lembaga pendidikan. Keberadaan seorang manajer adalah untuk mengatasi berbagai problem dan kompleks pada lembaga tersebut tentunya harus menyiapkan solusi-solusi untuk mengatasi berbagai masalah secara multimudensial. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan menggambarkan Strategi kepemimpinan TPA Darul Falah dalam meningkatkan mutu pendidikan santri untuk menjelaskan bentuk kepemimpinan TPA Darul Falah dalam meningkatkan mutu pendidikan santri: untuk menemukan faktor pendukung dan kendala kepemimpinan TPA Darul Falah dalam meningkatkan mutu pendidikan santri. Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian strategi kepemimpinan TPA Darul Falah dalam meningkatkan mutu pendidikan santri adalah pertama, memberikan bimbingan penuh, mengecek kartu, mengecek kehadiran santri (abseni santri), menyeter ayat (Hafalan), mengkombinasikan kurikulum, wisuda tahfidzul Qur'an, mengadakan lomba cerdas cermat antar TPA, memberikan reward/hadiah, ujian semesteran/evaluasi, praktek langsung, les tambahan, tahsin dan tahfidz, pelajaran kitab jawai dan bahasa arab, pembiasaan adab islami. Kedua mengadakan musyawarah mupakat, pendekatan, menjalin hubungan antar kepala TPA dan guru, bimbingan antar guru, siraturrahmi, memberikan kajian keIslaman, training syahadah, pembinaan. Bentuk kepemimpinan TPA Darul Falah dalam meningkatkan mutu pendidikan santri adalah bentuk Partisipatif melibatkan seluruh dewan guru/ustadz/ustadzah dan bentuk demokratis, yaitu menitik beratkan dengan musyawarah. Faktor pendukung dalam kepemimpinan ada dua yaitu faktor kekompakan dan adanya infaq dari sumbangan masyarakat. Faktor kendala yaitu faktor internal dan eksternal.

Kata kunci: *Strategi, Mutu Pendidikan, Bentuk Kepemimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan sebuah modal yang harus dimiliki oleh para pemimpin yang hendak menjadi pemimpin baik di lembaga formal maupun nonformal. Peran seorang pemimpin untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam menjalankan dan menempuh berbagai strategi demi memajukan lembaga pendidikan sangatlah *urgen*. Karena keberadaan seorang manajer adalah untuk mengatasi berbagai problem kompleks yang dihadapi lembaga pendidikan, dan tentunya harus mempersiapkan solusi-

solusi untuk mengatasi berbagai masalah secara *multidimensional* seperti strategi mengatasi problem kepemimpinan itu sendiri dan bukan hanya terdiam menduduki jabatan dan menikmati tunjangan.(Moh Afifuddin, 2012: 73)

Rasulullah Saw adalah pemimpin sempurna yang pernah ada selama ini. Beliau mengkombinasikan antara akhlakul karimah dengan model kepemimpinan yang ada. Kekuatan akhlak yang *Rasulullah* miliki mampu menciptakan kekuatan baru yang sangat luar biasa. Dengan kekuatan itu, *Rasulullah* menjadi mampu menegakan dan menyebarkan ajarannya keseluruh penjuru dunia. Walaupun begitu, karena kemuliaannya, tidak ada rasa sombong, ujub atau membanggakan diri sedikitpun yang timbul pada diri *Rasulullah Saw*.

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ : أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ . وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Dari Nabi Shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: Ketahuilah! Masing-masing kamu adalah pemimpin, dan masing-masing kamu akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpin.

Inilah yang membedakan *Rasulullah* dengan pemimpin-pemimpin yang ada saat ini. Mereka sangat haus dengan kedudukan, harta, bahkan hal-hal yang menurut mereka dapat membuatnya kaya di dunia ini, sehingga mereka dapat menjalankan segala keinginan mereka sesuai nafsu yang mereka inginkan. Oleh karena itu, *Rasulullah Saw* adalah seorang pemimpin yang sudah diakui oleh dunia dalam berbagai hal, baik dari segi akhlak dan kemampuan-kemampuan yang lainnya. Oleh karena itu, pemimpin yang relevan dengan keadaan saat ini adalah seorang pemimpin yang paling mengenal siapa itu Nabi *Muhammad Saw* dan mengamalkan segala bentuk ajaran/risalah yang Beliau bawa. Selain itu pemimpin saat ini haruslah benar-benar memusatkan perhatiannya terhadap amanah yang ia emban dan yang tidak perlu dilupakan adalah keadilan yang harus ditegakkan dalam kinerjanya kelak.(Abdurrahman Azzam, tt :vii)

Salah satu unsur dari kepemimpinan pendidikan Islam ialah gaya di sebuah lembaga kepemimpinan yang demokratis. Gaya ini telah melekat di dalam kehidupan lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan yang demokratis pada masa yang lalu tentunya berbeda dengan kepemimpinan demokratis di dalam masyarakat yang sudah berkembang. Semakin tinggi tingkat pendidikan rakyat , semakin tinggi pula partisipasinya didalam kehidupan bersama. Oleh sebab itu, lembaga kepemimpinan pendidikan Islam di dalam era dewasa ini haruslah seorang yang mempunyai pandangan

yang luas sehingga dapat mengakomodasikan berbagai fikiran dan pendapat masyarakat yang semakin dewasa. (Moh Afifuddin, 2012: 68)

Taman Pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan Islam yang dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran Islam di Nusantara. Pengajaran dan pendidikan Islam muncul secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus. Pada masa penjajahan hampir semua desa yang penduduknya beragama Islam, terdapat Taman Pendidikan AlQur'an dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya, seperti pengajian, surau, dan sekolah agama. Adapun upaya peningkatan mutu di bidang pengelolaan dan pengembangan pendidikan nonformal tentunya tidak lepas dari seorang pemimpin, peran kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan nonformal itu sendiri, sukses tidaknya lembaga pendidikan tersebut sangat ditentukan oleh kepemimpinannya.

Manajemen Pemimpin lembaga pendidikan Islam nonformal di TPA Darul Falah diatur sangat rapi dan sistematis. Beliau menggunakan kepemimpinan yang partisipatif dan demokratis. Hal ini dapat dibuktikan melalui beberapa pemimpin TPA lainnya berpusat dan sebagai tempat bermusyawarah dalam peraturan serta kegiatan yang akan dilaksanakan. Sistem kepemimpinan TPA Darul Falah sangat didukung oleh pemerintah Kementerian Agama Bener Meriah, TPA lainnya, para donator dan masyarakat setempat. Hal inilah TPA Darul Falah menjadi lembaga pendidikan Islam ter-*Favorit* Se-Kabupaten Bener Meriah. Selain manajemen kepemimpinan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, pendekatan sikap dan perilaku merupakan suatu hal yang *urgency* dalam kepemimpinannya, tidak hanya itu dalam memajemen kepemimpinan mengedepankan kekeluargaan memprioritaskan relasi yang baik dan erat antara pemimpin dengan bawahan, sehingga membawa nilai ukhuwah yang kuat.

Kepemimpinan yang berada pada lembaga pendidikan Islam nonformal TPA Darul Falah sangat antusias, mempunyai rasa kepedulian yang tinggi dan mengutamakan pendapat bawahan yang dianggap relevan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi dari segala aspek baik perkembangan, kemajuan dan mutu pendidikan. TPA Darul Falah merupakan salah satu wadah ilmu keagamaan yang khusus bagi anak usia dini sampai remaja. Lembaga pendidikan tersebut sangat pantas dijadikan sebagai percontohan baik dari segi kepemimpinan, kurikulum dan mutu pendidikan. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Bener Meriah tidak salah memilih menjadikan TPA Darul Falah sebagai Taman Pendidikan AlQur'an terbesar dan terbaik se-Kabupaten Bener Meriah. Keberhasilan tersebut tentunya tidak terlepas

dari figur seorang pemimpin yang menggerakkan bawahannya agar dapat berkembang pesat dalam waktu yang dianggap singkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun model penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah fenomenologi naturalistik. Menurut Noeng Muhajir (2007: 13), penelitian kualitatif dengan model ini menuntut pendekatan holistik, mendudukan objek penelitian dalam suatu konstruksi ganda, melihat objeknya dalam satu konteks natural, bukan parsial. Penelitian ini menggunakan studi kasus (*case studies*). Adapun lokasi penelitian adalah di TPA Darul Falah Kabupaten Bener Meriah. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang relevan dengan tujuan penelitian. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (Responden/Informan), melalui hasil wawancara dengan pengasuh dan pimpinan TPA Darul Falah.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu Yang diambil berupa dokumen-dokumen berupa raport santri TPQA kepastakaan, kajian-kajian teori, karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya dipelajari jelas dapat dikembangkan suatu instrumen. Untuk itu instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu: studi observasi, studi wawancara, dan studi dokumentasi, guru/ustadz/ustadzah dan santri menjadi responden/informan sebagai fokus utama dalam penelitian ini.

Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan langkah-langkah yaitu; reduksi data, penyajian data, dan analisis data. Selanjutnya pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) yang didasarkan pada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*Trasferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Sugiyono, 2008: 364).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mendapat hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan kontribusi kepemimpinan TPA Darul Falah dalam meningkatkan mutu pendidikan santri. Peneliti dapat menganalisa sebagai berikut:

1. Strategi Kepemimpinan TPA Darul Falah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Santri

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan santri oleh kepemimpinan ada dua, yaitu strategi meningkatkan mutu pada santri dan strategi pada guru. Tujuannya adalah menciptakan generasi yang Islami dan cinta Al-Qur'an sesuai dengan visi misi serta dapat terlaksananya target pencapaian pembelajaran. Strategi meningkatkan mutu pendidikan pada santri terdiri dari :

- a. Mengecek Kartu Santri
Mengecek kartu santri dilakukan oleh wali kelas masing-masing atas perintah pemimpin dengan tujuan mendisiplinkan santri itu sendiri dan dapat bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing
- b. Mengecek Kehadiran (Absensi Santri)
Sebelum pelajaran akan berlangsung, guru/ustadz/usadzah mengabsen santri satu persatu, dilakukan untuk mengetahui jumlah santri yang hadir pada hari itu, hal ini dirasa sangat penting, karena sebagai bahan pegangan guru/usadz/ustadzah itu sendiri.
- c. Menyetor Ayat (Hafalan)
Setiap santri menyetor hafalan dengan maksimal 5 ayat perhari, santri yang sudah lancar dan baik bacaannya dapat menyetor langsung kepada Bapak pengasuh yayasan, untuk santri yang belum lancar dan belum baik qiro'ahnya mereka masih dibina oleh masing-masing wali kelasnya dengan maksimal 3 ayat setoran
- d. Mengkombinasikan Kurikulum
Pengkombinasian kurikulum dilakukan untuk menyetarakan materi santri yang ada di TPA Darul Falah dengan santri yang berda di Jawa Barat. Agar santri mendapatkan materi pembelajaran yang sama dan tidak ketinggalan jauh dengan santri yang berada di luar Aceh. Tujuan dari program perpaduan kurikulum tersebut adalah tidak lain untuk memberikan wawasan dan agar supaya tidak monoton terpaku pada kurikulum TPA saja. Para santri diberi keleluasaan untuk menggali lebih dalam tentang kurikulum formal dan non formal
- e. Wisuda Tahfidzul Qur'an
Santri TPA Darul Falah diwisudakan dengan katagori yang beraneka ragam wisuda Tahfidz 1, 2 dan 3 Juz AlQur'an, wisuda Juz 30 bagi

santri berusia 5 s/d 6 Tahun, Wisuda akiru sannah santri 4 madin atau setara dengan kelas 6 SD. Kegiatan ini dilakukakn tentunya untuk melihat potensi dari santri itu sendiri sejauh mana mutu yang telah mereka miliki. Kemudian sebagai bentuk apresiasi bagi santri yang telah bersungguh-sungguh dalam capaian pembelajaran.

f. Mengadakan Lomba Cerdas Cermat Antar TPA

Cerdas cermat adalah salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi santri, para santri berkompetisi dengan santri lainnya yang berasal dari TPA lain. Tujuan utama yang dibentuk dengan adanya lomba cerdas cermat yang diadakan biasanya pada pertengahan bulan Ramadhan manfaat dari kegiatan ini tidak lain saling memberikan motivasi, *sharing* antara pemimpin dan membuat program ke depannya serta saling berbagi ilmu

g. Memberikan *Reward*

Santri sangat mengetahui persyaratan yang mereka jalankan. Jika hendak mendapatkan *reward* atau hadiah. Pemberian *reward* ini biasanya diberikan pada pembagian rapor semesteran hanya diberikan bagi santri yang berprestasi dapat menuntaskan hafalan dan berakhlakul karimah. Namun, ada juga pemberian *reward/hadiah* yang diberikan di luar jalur tersebut, seperti santri yang menjadi imam selama 1 bulan penuh, santri yang menuntaskan hafalan di luar target pencapaian dan santri yang disiplin.

h. Ujian Semester/ Evaluasi

Program ujian semesteran adalah program wajib yang ada di TPA Darul Falah para santri melakukan ujian selama 3 minggu penuh yang dimulai dengan 1 minggu ujian praktek, 1 minggu ujian lisan dan 1 minggu ujian tulisan, untuk mengetahui nilai dari hasil ujian, santri dapat melihat melalui rapor.

i. Praktek Langsung

Santri TPA darul Falah tidak hanya mendapatkan materi melainkan praktek langsung agar mereka dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti tayamum, shalat jenazah dan tadarus di masjid pada bulan Ramadhan

j. Les Tambahan

Pemimpin TPA Darul Falah mengadakan les bagi santri yang akan mengikuti Ujian sebagai tambahan pembelajaran yang dilaksanakan setelah jam berakhir hanya berdurasi 20 menit. Di samping itu santri yang hendak melanjutkan ke pesantren, terlebih dahulu dievaluasi

kembali bacaan AlQur'an, apabila santri belum menguasai sekali maka diadakan les tambahan membaca AlQur'an sampai benar benar mahir.

i. Tahsin dan Tahfidz

Untuk pelaksanaan program tahsin dan tahfid pada setiap hari dengan alokasi waktu 35 menit setelah diawali dengan pembukaan do'a belajar. Pelaksanaan program tahsin tahfidz dilakukan secara kelompok dengan wali kelas dan guru pendamping masing-masing. Untuk targetan jumlah juz yang akan dihafal di TPA Darul Falah minimal tergantung kelompok usia santri meliputi usia TK minimal 10 Surat: meliputi usia SD minimal 1 juz : meliputi usia SMP minimal 2 Juz: dan meliputi usia SMA minimal 3 Juz atau lebih persemester. Perhari ada yang menyeter 3 sampai 10 ayat.

j. Pelajaran Kitab Jawai dan Bahasa Arab

Pelajaran kitab yang dilakukan secara rutin selama 1 minggu sekali setiap kelas terdapat program pendukung kegiatan pendidikan Islam, yaitu praktek langsung seperti berwudu' shalat fardhu, tayamum, shalat jenazah dan shalat sunnah lainnya seperti peraktik shalat *Gerhana Matahari dan Bulan*. Pelajaran Bahasa Arab ada dalam kurikulum, selain untuk mengajarkan santri berbahasa Arab dasar manfaat lainnya adalah sangat linear dengan program Tahfidz setiap hari dapat memperlancar dalam bacaan AlQur'an

k. Pembiasaan Adab Islami

Pembiasaan Adab Islami yang bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak santri . Adab ini ditujukan untuk semua santri TPA Darul Falah Ketika ada santri yang melanggar, misal makan sambil berjalan, makan dengan tangan kiri, menyembunyikan sandal teman, memetik bunga, mencoret dinding, mengambil yang bukan miliknya, atau melanggar pelanggaran yang lain itu langsung diberi iqab atau hukuman dengan cara menasehati dan apabila berulang-ulang maka diberi hukuman dengan memanggil orang tua . Selain itu, membiasakan setiap harinya untuk shalat ashar berjamaah, sayang kepada sesama teman, menghormati yang besar dan menyayangi yang lebih kecil. Pembiasaan ini adalah salah satu *full up* dari program kajian kitab, jadi santri tidak hanya menerima teori saja tetapi juga diterapkan

l. Kepala TPA mewajibkan kepada seluruh santri memiliki buku tabungan Santri dapat manabung dengan jumlah tanpa batas, ini dilakukan pembelajaranyang tan pa sengaja santri di ajarkan dengan cara menabung dan menghemat. Serta santri wajib berinfaq seminggu sekali dengan nominal Rp.1000,- menanamkan nilai-nilai berbagi.

Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pada guru/ustadz/ustadzah adalah

- a. Strategi Musyawarah Mufakat
Strategi ini merupakan strategi yang paling utama diantara beberapa strategi lainnya agar *sami'na wa atho'na* tidak ada pemaksaan, segala sesuatunya dapat dimusyawarahkan dengan bersama, berbicara dari hati ke hati, yang tujuannya tidak lain adalah untuk mengantisipasi dari permasalahan.
- b. Strategi Pendekatan
Strategi pendekatan baik terhadap guru/ustadz/ustadzah dan yang berkaitan dalam lingkungan tersebut. Pendekatan di sini baik secara formal ataupun nonformal, pendekatan yang sering dilakukan adalah memulai dengan komunikasi yang baik, dari senyum ramah, tegur sapa, menayakan kabar kepada seluruh kalangan dilingkungan TPA tersebut seperti dewan guru/ustadz/ustadzah, santri, ibu kantin, PJS dan para pedagang. Upaya meningkatkan mutu pendidikan bagi santri dirasa dapat berjalan dengan strategi ini. Untuk menilai seseorang, strategi pendekatan ini adalah cara yang paling termudah.
- c. Strategi Memberikan Motivasi
Strategi memberikan motivasi tidak lain adalah untuk meningkatkan semangat kerja, rasa peduli, merasa dihargai dan diperhatikan. Sama halnya memberikan motivasi kepada santri
- d. Strategi Menjalin Hubungan Antar Kepala TPA
Manfaat strategi ini adalah saling memberikan informasi, memberikan masukan, *sharing*, membuat program kedepan agar lebih maju dan berkembang, siraturrahmi dan menindaklanjuti permasalahan.
- e. Strategi Membimbing
Pemimpin TPA Darul Falah tidak hanya bertugas sebagai motivator dan Manajerial, tugas yang sangat mendasar adalah membimbing baik guru/ustadz/ustadzah, santri, dan wali santri serta para pedagang, dengan membimbing mengantarkan manusia ke jalan yang lebih baik lagi
- f. Strategi siraturrahmi
Siraturrahmi disini tidak dalam artian mengunjungi saja, melainkan siraturrahmi kepada semua pihak baik yang terkait maupun tidak, contoh yang berkait seperti, sirturrahmi dengan para Donatur, Geucik dan imam kampung, komite, masyarakat setempat dan

ustadz/ustadzah TPA Darul Falah. Serta siraturrahmi kepada pihak yang tidak terkait, seperti pemerintah Kab Bener Meriah, Kemenag, Dinas Syariat Islam dan Baitul Mal

- g. Strategi Memberikan Kajian Keislaman
Strategi pemimpin mengadakan kajian keislman, kegiatan ini seminggu sekali tepat hari sabtu pada akhir pekan, yayasan menyadari latar belakang dari para dewan guru/ustadz/ustadzah bukanlah semua dari individu yang telah mendalami keagamaan. Untuk itu, yayasan memberikan kajian khusus untuk para pengajar TPA Darul Falah yang wajib diikuti dan merupakan syarat bagi para dewan guru/ustadz/ustadzah.
- h. Strategi Training Syahadah
Training syahadah adalah program bacaan AlQur'an, setoran juz 30, ayat-ayat pilihan dan do'a harian. Hal ini dilaksanakan tiga bulan sekali yang pengujinya didatangkan langsung oleh para ahli secara khusus dari lembaga lain yang sengaja diundang untuk mengoreksi dan mengevaluasi secara langsung apa sudah memenuhi persyaratan sebagai guru ustadz/ustadzah di TPA Darul Falah.
- i. Strategi pembinaan SDM
Kepala TPA Darul Falah melakukan pembinaan ketika tenaga pendidikan dan kependidikan sudah diterima untuk mengikuti segala pembinaan dalam peningkatan kualitas. Ada peningkatan skill dan pelatihan serta worksop serta supervisi dari kepala TPA, seperti seminggu sekali para dewan guru mengikuti kajian yang dilakukan pada hari sabtu, serta melaksanakan pelatihan cara mengisi rapor dan membuat adm kelas. Kemudian, pemberian arahan setiap kali rapat pekanan sering dilakukan. Selain itu guru/ustadz/ustadzah disini mendapat fasilitas untuk belajar terkait pendidikan Islam melalui pembinaan guru.

2. Bentuk Kepemimpinan TPA Darul Falah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan santri

a. Bentuk Partisipatif

Bentuk partisipatif, yaitu seluruh guru/ustadz/ustadzah dan staf TPA darul Falah berperan serta ikut andil dalam pencapaian mutu pendidikan santri. Tujuan dari bentuk partisipatif ini adalah untuk mengembangkan kemampuan dan menggali potensi yang dimiliki serta melatih keberanian, memberi pendapat, solusi, saran dan menghadapi masalah. Selain itu tujuan yang paling utama adalah guru/ustadz/ustadzah TPA Darul Falah mempunyai rasa kepemilikan sendiri dan tanggung jawab besar terhadap santri, karena

santri merupakan amanah umat yang harus diberi pendidikan yang bermutu agar kedepannya santri unggul dalam berakhlakul karimah dan dapat menerapkan nilai-nilai Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bentuk Demokratis

Pemimpin TPA Darul Falah sangat mengharapkan dan menghargai serta senang menerima baik itu saran, pendapat, bahkan kritikan dari bawahan (guru/ustadz/ustadzah dan karyawan). Bentuk kepemimpinan yang demokratis ini lebih menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan dan selalu berusaha menjadikan bawahannya lebih sukses daripada pemimpin itu sendiri. Konsep kepemimpinan internal TPA Darul Falah tidak lain adalah kebijakan-kebijakan sesama yang didapati dari hasil musyawarah. Bentuk kepemimpinan sangat disesuaikan dengan situasi dan keadaan yang mana kepemimpinan di cintai bawahannya.

3. Kendala/ pendukung kepemimpinan TPA Darul Falah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Santri

Ada dua faktor yang menjadi hambatan/ kendala kepemimpinan TPA Darul Falah, yaitu faktor internal dan eksternal

a. Faktor Internal

1) Latar belakang pendidikan guru/ustadz/ustadzah yang berbeda-beda

Adapun faktor penghambat dari latar belakang pendidikan guru/ustadz/ustadzah yang tidak mendukung, karena guru/ustadz/ustadzah berangkat dari tamatan yang berbeda sehingga tingkat yang didapati oleh santri dalam proses belajar mengajar tentunya berbeda

2) Minimnya guru/ustadz/ustadzah yang menghafal AlQur'an

Para pengajar belum sesuai yang diharapkan, keterbatasan menghafal Al-Qur'an sangat minim.

3) Kesejahteraan Guru Belum Optimal

Insentif yang diberikan kepada guru/ustadz/ustadzah dan karyawan masih standar, dalam penggajian (kafalah) masih minim belum sesuai UMR (Upah Minimum Rakyat) yang paling tinggi hanya berkisaran antara Rp. 500,000² - s/d Rp. 800,000.- dengan waktu 5 hari dalam seminggu

4) Ketelatan Santri Membayar Iuran

Seminggu sebelum berganti bulan, pihak administrasi telah memberikan peringatan dengan cara menyurati kepada seluruh santri agar pembayaran iuran dibayar tepat pada waktunya

5) Santri Keluar Tanpa Pamit

Sudah menjadi tradisi atau kebiasaan bagi santri TPA Darul Falah yang keluar seenaknya tanpa pamitan terlebih dahulu. hal ini sudah diinformasikan

kepada orang tua/ wali santri agar mmenaati persyaratan yang berlaku termasuk mmengabari atau berpamitan jika hendak keluar.

6) Santri Berasal dari Background yang Berbeda

Hambatan/ kendala terakhir adalah latar belakang santri yang tidak mendukung, ketika digabungkan dalam ruangan sesuai klasifikasinya masing-masing, sebagian santri ada yang telah mampu dan adapula yang belum mampu sama sekali, biasanya santri yang belum mampu merupakan santri yang berasal dari pindahan TPA lainnya, kebanyakan santri yang baru pindah sangat sulit untuk mengikuti pelajaran baru

b. Faktor Eksternal

1) Kerjasama orang tua/ wali tidak sesuai harapan

Kepala TPA Darul Falah sangat mengharapkan kerjasama antara orang tua/ wali santri dengan guru/ustadz/ustadzah, tetapi semua itu tidak sesuai harapan dan yang diharapkan

2) Tidak Tersedianya Kendaraan Antar Jemput Santri

Permintaan dari sebahagian orang tua/ wali adalah untuk mengadakan mobil antar jemput bagi santri yang bertempat tinggal jauh, permintaan tersebut belum dapat dipenuhi oleh lembaga dikarenakan minimnya dana yang tersedia.

3) Mayoritas Tempat Tinggal Santri Jauh

Pimpinan memaklumi sebahagian santri yang sering datang terlambat, bukan karena dimaafkan dan dibiarkan namun menginggat tempat tinggal mereka yang jauh, jika diperikarakan 2, 3 dan 4 kilometer dari tempat tinggal tersebut. Sampai hari ini belum didapatkan solusi untuk mengatasi persoalan tersebut, pemimpin hanya memberikan solusi dengan seadanya.

4) Pemerintah Menyamaratakan TPA

Adapun yang menjadi hambatan dari faktor eksternal adalah pemerintah menyamaratakan TPA lain dengan TPA Darul Falah yang telah terakreditasi dengan nilai A. Menurut Kepala TPA Darul Falah seharusnya pemerintah sedikit mengistimewakan untuk TPA yang sudah terakreditasi, bukan untuk membandingkan hanya untuk memberikan sebagai motivasi kepada TPA yang lain, agar mereka lebih memajukan lembaganya masing-masing dan berlomba-lomba menghidupkan generasi yang Islami.

Adapun sebagai faktor pendukung TPA Darul Falah adalah Faktor Utama

- a. Kekompakan sesama dewan guru/ustadz/ustadzah TPA Darul Falah
- b. Menjalin hubungan baik dengan Donatur, wali santri, aparat kampung seperti, imam dan Geucik kampung serta masyarakat setempat.

Faktor Penunjang adalah Infaq masyarakat dari *Sabang* sampai *Marauke* mulai dari terdekat *Aceh* hingga yang terjauh *Papua* yang memberi sumbangan hingga saat ini yang mana jumlah penyumbang adalah 907 orang. Hasil sumbangan tersebut digunakan untuk sarana dan prasarana santri. Selain itu sebagai faktor penunjang adalah adanya buku paket santri yang diberikan oleh Dinas Syariat Islam kab. Bener Meriah. Selain itu ada penyumbang yang memberikan sumbangan 5 set Al-Qur'an

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa terhadap data-data penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan TPA Darul Falah dalam meningkatkan Mutu pendidikan santri ada dua yang *pertama* strategi pada santri yaitu memberikan bimbingan penuh kepada santri, mengecek kartu santri, mengecek kehadiran (absensi santri), menyetor ayat (Hafalan), mengkombinasikan kurikulum, wisuda Tahfidzul Qur'an, mengadakan lomba cerdas cermata antar TPA, memberikan *reward*, ujian semesteran /evaluasi, praktek langsung, les tambahan, tahfidz dan tahsin, pelajaran kitab jawai dan Bahasa Arab, pembiasaan adab Islami. *Kedua*, strategi pada guru/ustadz/ustadzah, yaitu strategi musyawarah mupakat, strategi pendekatan, strategi memberikan motivasi penuh, menjalin hubungan antar kepala TPA, strategi membimbing, strategi siraturahmi, strategi memberikan kajian keislaman, *training* syahadah, pembinaan SDM.
2. Bentuk kepemimpinan TPA Darul Falah dalam meningkatkan mutu pendidikan santri ada dua bentuk yaitu bentuk partisipatif dan bentuk demokratis. Bentuk, partisipatif adalah pemimpin memberikan partisipasi dimana seluruh dewan guru/ustadz/ustadzah ikut andil dalam merencanakan dan membuat program untuk meningkatkan mutu pendidikan santri. Pemimpin mengajak seluruh anggota berpartisipasi.

Bentuk demokratis adalah pemimpin lebih menitik beratkan dengan cara musyawarah baik terhadap guru maupun orang tua/ wali santri dalam mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan, pemimpin sangat transparansi dan menerima kritikan dan masukan dari seluruh pihak baik santri, guru, orang tua/ wali santri dan masyarakat setempat.

3. Faktor pendukung pemimpin TPA Darul Falah dalam meningkatkan mutu pendidikan santri yaitu kekompakan dewan guru

dan sumbangan masyarakat. Faktor kendala ada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Azzam, *Muhammad The Greatest Leader*, Bandung 2010
- Amirullah Rz, *Pentingnya pendidikan Agama*.
[www.m.nu.or.id.\(online\)](http://www.m.nu.or.id.(online))
- Ananda Santoso, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Alumni 2002
- Abdul Mu'ti, *Teknis Penskoran dan Pemingkatan Hasil Akreditasi SMP/MTs* Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014
- Bungin Burhan *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Edisi ke II, Jakarta: Kencana, 2011
- Edward Sallis *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* Jogjakarta, IRCiSoD cetakan Pertama 2010
- Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi, 2009
- George R. Terry. *Guide to Management*. Alih Bahasa J. Smith DFM. Jakarta: Bumi Aksara.1991.
- Hadari Nawawi, *Manajemen Strategic Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Dibidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia.2009
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Husaini, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*,Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014
- Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005
- John M.Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1988
- Khoirul Anwar. *kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)* Jogjakarta:Tesis, 2015
- Khoiru Wirawan Wicaksana, *Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Lembaga Koordinasi Gerakan Taman Pendidikan Al-Qur'an*, Solo:Tesis, 2017

- Kartini kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2017
- Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Muhammad Ainil Hana, *Kepemimpinan Transformasional TPA (Madrasah Diniyah) Pengajian Anak-anak masjid Baitul Amin (Pamaba) Katurtunggal Depok Selemen* Jogakarta: Tesis, 2016
- Muhammad Syams al-Haq al-Azhim abadi Abu ath-thayyib, *Awn al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud*. Dar al-kutub al-Ilmiyah, Bieruet, cet.ii.1415.
- Moh Afifuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta: Magnascrit Publising. 2012
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Al-Ma'arif, 1984
- M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004
- Muhammad Utsman el-Muhammady, *Pemurnia Tasawuf oleh imam Alghazali*, www//scribd/diakses tanggal 12 Januari 2019
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990
- Nur Hasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abat 21: Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi mutu Pendidikan* Jakarta: IRCiSoD, 2011
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Aditama, 2010
- Rukmana Nana Dw. *Etika Kepemimpinan Persfektif Agama dan Moral*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2010
- Saifudin, *Gaya Kepemimpinan Kepala MTsN Gondowulung Bantul Jawa Tengah*: Tesis, 2007
- Sardi, *Bahan Ajar penyusunan Bahan proses Kebijakan Mutu Sasaran Mutu*, Yogyakarta: Pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidikan dan tenaga kependidikan Seni dan Budaya, 2012
- Sondang P siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007
- Triantoro Safaria, *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018
- Umiarso dan Imam Ghazali, *Manajemen Mutu Kepala Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* Yogyakarta, IRCiSoD. 2011

- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Gapindo Pesada, 2005
- Winardi. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2000
- Yakub dan Vico hasbinarta, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014